

BAB III

METODE PENELITIAN

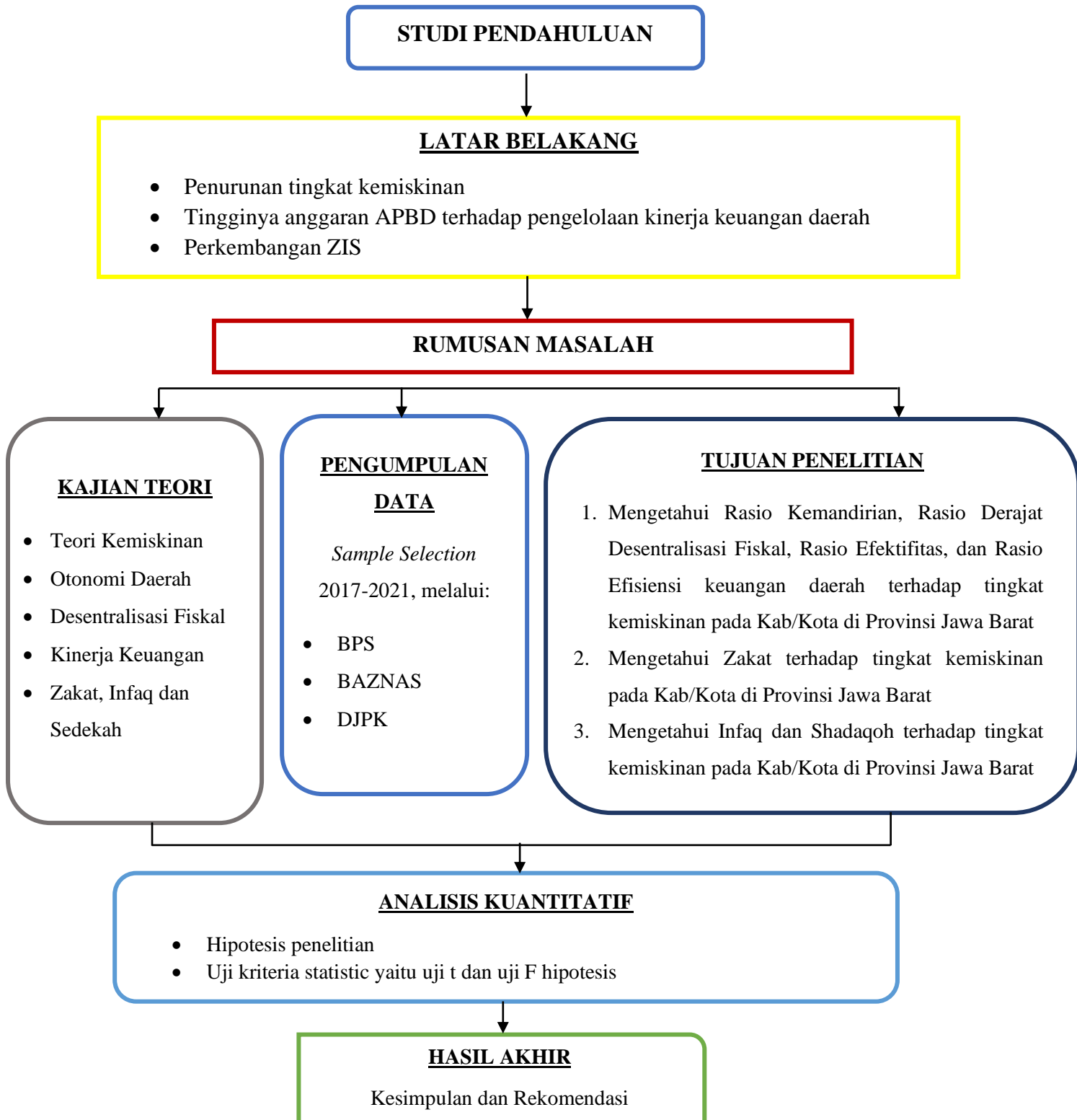
3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret waktu (*time series*) dari tahun 2017 – 2021 dan deret lintang (*cross section*) sebanyak 27 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

3.2. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Tahapan Penelitian

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu, Rasio Kemandirian (RK), Rasio Efektifitas (RS), Rasio Efisiensi (RI), Zakat (Z) Infaq, Sedekah (IS), dan Kemiskinan (Y). Berikut merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan :

Tabel 3. 1 Definisi dan Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
1.	Dependen	Tingkat Kemiskinan (Y)	Persentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara.	%
2.	Independen	Rasio Kemandirian (RK)	kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.	%
3.	Independen	Rasio Efektifitas (RS)	gambaran kemampuan pemerintah daerah dalam melakukan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.	%

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
4.	Independen	Rasio Efisiensi (RI)	rasio yang menggambarkan perbandingan antara input dan output atau realisasi penerimaan dengan realisasi pengeluaran daerah.	%
5.	Independen	Zakat (Z)	harta wajib yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya	Rp/Tahun
6.	Independen	Infaq dan Sedekah (IS)	infaq artinya mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam agama islam. sedekah secara umum adalah harta atau bukan harta yang dikeluarkan oleh umat muslim atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum.	Rp/Tahun

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Direktorat Jedral Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.5. Metode Analisis dan Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Kemudian, analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, zakat, infaq dan shadaqoh terhadap tingkat kemiskinan di kota/kabupaten Provinsi Jawa Barat.

Untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota/kabupaten Provinsi Jawa Barat menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan analisis yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam waktu tertentu dengan banyaknya objek, dalam penelitian ini terdapat 27 kota/kabupaten yang terdiri : Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa waktu terhadap suatu objek, dalam penelitian ini menggunakan periode Tahun 2017 sampai dengan periode Tahun 2021. Kelebihan dari menggunakan analisis data panel adalah peneliti dapat menggabungkan data *cross section* dan *time series* dalam satu penelitian. Kemudian dengan menggunakan analisis data panel mengurangi masalah identifikasi. Data panel memberikan banyak keuntungan secara statistik maupun teori ekonomi.

- Model data panel dengan menggunakan *time series* yaitu :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots$$

Dimana T merupakan banyaknya data *time series*

- Model data panel dengan menggunakan *cross section* yaitu :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana N merupakan banyaknya data *cross section*

Karena data panel merupakan penggabungan antara *time series* dan *cross section*, maka model persamaan ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

3.6. Model Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu metode regresi data panel dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 RK_{it} + \beta_2 RS_{it} + \beta_3 RI_{it} + \text{Log } \beta_4 Z_{it} + \text{Log } \beta_5 IS_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Tingkat Kemiskinan
RK	= Rasio Kemandirian
RS	= Rasio Efektifitas
RI	= Rasio Efisiensi
Z	= Zakat
IS	= Infaq dan Sedekah
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien masing-masing variabel bebas
e	= Error
i	= Kota/Kabupaten Jawa Barat
t	= Periode waktu (tahun 2017-2021)

Penentuan dari model data panel diatas dilandasi beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar ini dari kondisi variabel bebas yang digunakan dalam model data panel tersebut. Penelitian data panel menggunakan estimasi 3 pendekatan yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan dengan mengestimasi data panel yang mengkolaborasikan antara *data time series* dan *cross section* dengan model estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan menggambarkan dampak dari variabel *independent* pada penelitian. Kelemahan dari model ini adalah penyimpangan atau ketidaksesuaian kondisi yang sebenarnya terjadi karena kondisi setiap objek pada suatu waktu tidak sama dengan waktu

lainnya. Sehingga menyebabkan persamaan regresi yang sama di setiap data *cross section*.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model ini adalah model pendekatan yang menggunakan *dummy variabel* untuk kemungkinan-kemungkinan perubahan yang ada dalam intersep akibat dari adanya perubahan-perubahan pada data *cross section* dan data *time series*. Model pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan yang ada pada antar objek penelitian. Kelemahan dari model ini adalah dapat mengurangi derajat kebebasan dan menggunakan *dummy variabel* secara tidak langsung sehingga menyebabkan regresi bergeser secara lintas waktu dan lintas individu.

3. *Random Effect Model*

Estimasi menggunakan model *Random effect* dianggap tepat untuk penelitian yang menggunakan data panel yang diduga setiap variabelnya memiliki pengaruh antar waktu dan objek penelitian (Kuncoro, 2012). Seperti yang sudah di singgung diatas menggunakan *dummy variabel* pada model *fixed effect* akan menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan yang mengakibatkan berkurangnya efisiensi parameter namun model *random effect* dapat mengatasi kelemahan yang ada pada model *fixed effect* sehingga hasil estimasi pada model ini akan menjadi lebih efisien. Model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan pada nilai intersep antar unit pada data *cross section* dapat dimasukkan kedalam error.

3.7. Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Chow Test

Tujuan dari Uji *Chow Test* yaitu untuk menguji dan membandingkan antar dua model regresi dalam menentukan model mana yang tepat dan sesuai antara *Common Effect* atau *Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow Test* adalah :

- 1) Estimasi dengan *Fixed effect*
- 2) Uji dengan menggunakan *Chow Test*
- 3) Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square*, dengan asumsi :

Apabila nilai *probability F* dan *Chi-square* > 0.05 , maka uji regresi data panel menggunakan model *Common effect*. Sebaliknya, apabila nilai *probability F* dan *Chi-square* < 0.05 , maka uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*. Pengujian *F Test* ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika nilai *F*-hitung $>$ *F*-tabel maka H_0 ditolak. Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
 - Jika nilai *F*-hitung $<$ *F*-tabel maka H_1 ditolak. Model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- 4) Apabila berdasarkan Uji *Chow-Test* model yang terpilih adalah *Common Effect*, Maka dilakukan uji regresi data panel. Namun, apabila model *Fixed*

Effect yang terpilih untuk menentukan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk uji regresi data panel, maka dilakukan Uji *Hausman-Test*.

3.7.2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan untuk memilih model terbaik anatar model *fixed effect* atau moel *random effect*. Uji hausman didapatkan melalui command *evIEWS* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika Uji Hausman menerima H_1 atau p value $< 0,05$ maka metode yang dipilih adalah *fixed effect*.
2. Jika Uji Hausman menerima H_0 atau p value $> 0,05$ maka metode yang dipilih adalah *random effect*.

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berate adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien

korelasi dari masing-masing variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat multikolinearitas

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah ada ketidaksamaan variabel residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Jika carian residual sayu pengamatan ke pengamatan yang kain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisiras yang merupakan syarat suatu model regresi. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas yaitu:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika P value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat heteroskedastisitas
2. Jika P value $\geq 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas

3.7.5. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terdapat autokorelasi maka dalam persamaan tersebut terdapat masalah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokorelasi. Untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW dan tingkat signifikan (α) = 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat serial korelasi positif antar variabel.
2. Jika $d > d_U$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat serial korelasi negatif antar variabel.
3. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat serial korelasi positif maupun negative antar variabel.
4. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$, yang artinya tidak dapat diambil kesimpulan, maka pengujian dianggap tidak meyakinkan.

3.8. Pengujian Statistik

3.8.1. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t ini merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesis statistic, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

1. $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. t statistik $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : Secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan berikut:

1. F statistik $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. F statistik $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.